

**TARI MANJO-MANJO DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT
DESA PADANG PERI KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS
KABUPATEN SELUMA**

TESIS



Oleh :

**WIDIA MAYANG SAPITRI
20161029**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Widia Mayang Sapitri. 2021. Manjo-Manjo Dance in The Social Life of Padang Peri Village Community Semidang Alas Maras Seluma Regency. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

This research aims to explain about manjo-manjo dance in the social life of padang peri village community at the wedding reception ceremony, the study focused on the issue of the form of presentation of manjo-manjo dance, the function of manjo-manjo dance and the meaning of manjo-manjo dance, in the social life of padang peri village community.

This type of research is qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques are carried out with literature study techniques, observations, interviews and documentation. Research instruments are researchers themselves as key instruments. The research site is in Padang Peri village, Semidang Alas Maras Subdistrict of Seluma Regency. Data validity examination techniques are extension of participation, persistence of observers, triangulation. The steps to analyze data are data reduction, data presentation, and conclusion (verification). Data analysis was done with miles and huberman techniques.

The results showed that the form of presentation of manjo -manjo dance is a traditional dance that has three movements , namely hand -spreading, nyengkeling , and ngipas. The function of manjo-manjo dance is as a traditional wedding ceremony and as entertainment, while the meaning of manjo-manjo dance is a container for friendship and mutual knowledge between the two happy families and the people present at the wedding reception ceremony, and the meaning of manjo-manjo dance can also be seen from the three movements of the first hand gesture, meaning as a welcome especially to the bride and family, The second movement is nyengkeling has the meaning of accepting the bride and family to be a new family on the part of the bridegroom, the last movement that is ngipas has the meaning as a sign of peace may both families get along well and peace always.

ABSTRAK

Widia Mayang Sapitri. 2021. Tari *Manjo-Manjo* dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang tari *manjo-manjo* dalam kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri pada upacara adat resepsi pernikahan, Kajian difokuskan pada persoalan bentuk penyajian tari *manjo-manjo*, fungsi tari *manjo-manjo* dan makna tari *manjo-manjo*, dalam kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Lokasi penelitian berada di desa Padang Peri, Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan (verifikasi). Analisis data dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian tari *manjo-manjo* yaitu merupakan tari tradisi yang memiliki tiga gerakan yaitu *ngebar* tangan, *nyengkeling*, dan *ngipas*. Fungsi tari *manjo-manjo* yaitu sebagai upacara adat pernikahan dan sebagai hiburan, sedangkan makna tari *manjo-manjo* yaitu merupakan wadah untuk silaturahmi dan saling mengenal antara kedua keluarga yang sedang berbahagia beserta masyarakat yang hadir dalam upacara resepsi pernikahan, dan makna tari *manjo-manjo* juga dapat terlihat dari ketiga gerakannya yang Pertama gerak *ngebar* tangan, bermakna sebagai ucapan selamat datang khususnya kepada mempelai wanita beserta keluarga, gerak kedua yaitu *nyengkeling* mempunyai arti diterimanya mempelai perempuan beserta keluarga menjadi keluarga baru dari pihak mempelai laki-laki, gerak terakhir yaitu *ngipas* mempunyai arti sebagai tanda perdamaian semoga kedua keluarga rukun dan damai selalu.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

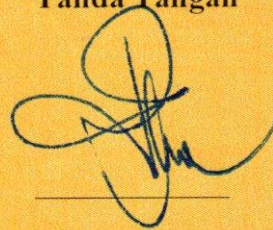
Mahasiswa : **Widia Mayang Sapitri**
NIM : 20161029

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.
Pembimbing



21 / 11 2021

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi

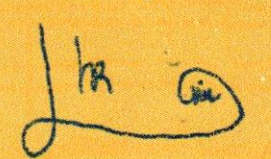
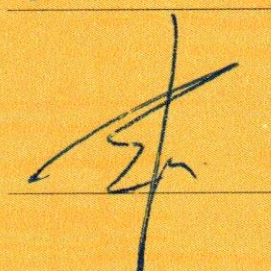


Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dra. Darmawati, M.Hum.,Ph.D</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Widia Mayang Sapitri**

NIM : 20161029

Tanggal Ujian : 29 Desember 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis yang berjudul “Tari *Manjo-manjo* dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2022
Saya yang menyatakan,



Widya Mayang Sapitri
NIM. 20161029

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Salawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Tari *Manjo-Manjo* dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk serta petunjuk dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. Ibu Dr. Darmawati, M.Hum., Ph.D dan Ibu Dr. Elida, M.Pd selaku Penguji/kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan, memberikan arahan,dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
3. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberi bimbingan dan fasilitas pada penulis selama mengikuti perkuliahan.

4. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Program Studi S2 IPS yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program S-2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua, Bapak dan Mak, Dahrul dan Wiwi Suryani, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian tesis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya, khususnya angkatan 2020 yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penuli smengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Padang, Desember 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kebaharuan dan Orisinilitas Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Kebudayaan.....	12
2. Kesenian Tradisional	13
3. Bentuk Penyajian.....	15
4. Fungsi Tari	23
5. Makna	25
6. Penjelasan Tari <i>Manjo-Manjo</i>	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Latar Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	40
F. Jadwal Penelitian.....	42

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	48
1. Lokasi Penelitian	48
2. Masyarakat Desa Padang Peri.....	54
3. Sejarah Tari <i>Manjo-Manjo</i>	68
4. Tari <i>Manjo-Manjo</i> dalam Upacara Adat Resepsi Pernikahan.....	69
B. Temuan Khusus.....	75
1. Bentuk Penyajian Tari <i>Manjo-Manjo</i>	75
2. Fungsi Tari <i>Manjo-Manjo</i> dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Padang Peri	120
3. Makna Tari <i>Manjo-Manjo</i> dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Padang Peri	124
C. Pembahasan.....	130

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	144
B. Implikasi	146
C. Saran.....	148

DAFTAR PUSTAKA.....	150
----------------------------	------------

LAMPIRAN	154
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Informan Penelitian	35
Tabel 2. Panduan Wawancara.....	38
Tabel 3. Jadwal Penelitian	43
Tabel 4. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Seluma 2020	50
Tabel 5. Persentasi terhadap Luas Kabupaten Seluma.....	50
Tabel 6. Letak Desa Menurut Topografis di Kecamatan Semidang Alas Maras, 2019.....	52
Tabel 7. Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Semidang Alas Maras, 2019.....	53
Tabel 8. Jumlah Penduduk di Desa Padang Peri.....	56
Tabel 9. Jumlah Masyarakat Berdasarkan Tamatan Sekolah	58
Tabel 10. Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat Desa Padang Peri	61
Tabel 11. Bentuk Penyajian Tari <i>Manjo-Manjo</i>	109
Tabel 12. Fungsi Tari <i>Manjo-Manjo</i>	123
Tabel 13. Makna Tari <i>Manjo-Manjo</i>	129

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	32
Gambar 2. Model analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	42
Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Seluma	49
Gambar 4. Persentase Luas Wilayah Desa/Kelurahan terhadap Kecamatan di Kecamatan Semidang Alas Maras, 2019	52
Gambar 5. Masjid Nurul Huda 1	57
Gambar 6. Masjid Nurul Huda 2	57
Gambar 7. Sekolah Dasar di Desa Padang Peri	59
Gambar 8. TK Kasih Bunda di Desa Padang Peri.....	60
Gambar 9. Lahan Pertanian di Desa Padang Peri.....	61
Gambar 10. Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Padang Peri	62
Gambar 11. Perdagangan di Desa Padang Peri.....	62
Gambar 12. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Padang Peri.....	64
Gambar 13. Kantor Kepala Desa Padang Peri	64
Gambar 14. Menjemput Mempelai Perempuan Beserta Keluarga.....	72
Gambar 15. <i>Lengguai</i> yang di Bawah Saat Menjemput <i>Menda</i>	73
Gambar 16. Isi <i>Lengguai</i> yang di Bawah Saat Menjemput <i>Menda</i>	73
Gambar 17. Saat Mempelai Perempuan Sudah Siap	74
Gambar 18. <i>Ngampak</i> Mempelai Perempuan dan Laki-laki Beserta Keluarga	74
Gambar 19. Alat Musik Tradisional Yang Digunakan Saat <i>Ngampaki</i>	75
Gambar 20. Tari <i>Manjo-Manjo</i> Laki-Laki.....	78
Gambar 21. Tari <i>Manjo-Manjo</i> Perempuan.....	78
Gambar 22. Gerak Ngebar Tangan pada Penari Laki-laki.....	80
Gambar 23. Gerak Ngebar Tangan Penari Perempuan.....	81
Gambar 24. Gerak Nyengkeling pada Penari Laki-laki	82
Gambar 25. Gerak Nyengkeling pada Penari Perempuan	83
Gambar 26. Gerak Ngipas pada Penari Laki-laki	85

Gambar 27. Gerak Ngipas pada Penari Perempuan	85
Gambar 28. Pola Lantai Lingkaran Laki-laki dan Perempuan.....	91
Gambar 29. Alat Musik <i>Kelintang</i>	94
Gambar 30. Alat Musik Redap.....	95
Gambar 31. Kostum Tari <i>Manjo-Manjo</i> Mempelai Laki-laki dan Perempuan	99
Gambar 32. Kostum Tari <i>Manjo-Manjo</i> Laki-laki.....	99
Gambar 33. Kostum Perempuan Tari <i>Manjo-Manjo</i> Perempuan	100
Gambar 34. Properti Tari <i>Manjo-Manjo</i> Kipas.....	101
Gambar 35. Properti Pengganti Kipas Tari <i>Manjo-Manjo</i>	102
Gambar 36. Properti Pengganti Kipas pada Tari <i>Manjo-Manjo</i>	102
Gambar 37. Tata Rias Tari <i>Manjo-Manjo</i> kedua Mempelai.....	104
Gambar 38. Tata Rias Tari <i>Manjo-Manjo</i> Laki-laki	105
Gambar 39. Tata Rias Tari <i>Manjo-Manjo</i> Perempuan	105
Gambar 40. Tempat Pelaksanaan Tari <i>Manjo-Manjo</i>	107

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Glosarium	154
Lampiran 2. Pedoman Observasi	155
Lampiran 3. Panduan Pelaksanakan Wawancara	156
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	157
Lampiran 5. Daftar Informan	161
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	164
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	186
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	189

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bengkulu merupakan salah satu Provinsi yang memiliki kebudayaan beraneka ragam, juga mempunyai kesenian tradisi yang beraneka ragam, keanekaragaman budaya tersebut merupakan khasanah budaya bangsa hasil cipta dan karsa leluhur yang sangat tinggi nilainya, yang tidak dapat diukur dengan nilai materi. Warisan budaya daerah, sebagai bagian dari khasanah budaya bangsa sudah waktunya dan selayaknya kita lestarikan

Kebudayaan merupakan hasil dari akal dan budi manusia. Kebudayaan merupakan perwujudan dari sifat, nilai dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil tingkah laku manusia yang dapat dipelajari dan diteruskan ke generasi selanjutnya (Suratman 2013). Manusia dalam kehidupannya tidak akan bisa terlepas dari kebudayaan dimana kebudayaan yang dimiliki oleh manusia merupakan penghubung antara aktifitas manusia dengan lingkungannya. Berbicara tentang kebudayaan pada suatu suku bangsa, tidak ketinggalan membicarakan kesenian.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang mengalami perkembangan dari masa ke masa. Kesenian adalah bentuk warisan dari suatu budaya yang merupakan manifestasi kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah lainnya, dipengaruhi oleh iklim, kebudayaan, adat istiadat, mata pencarian, bahkan kepercayaan dan kesenian merupakan warisan leluhur yang harus

dipercayai keberadaannya. Seni dijadikan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat. Sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup dan sebagainya. Kesenian merupakan salah satu cabang dari kebudayaan, salah satunya adalah seni tari.

Tari merupakan salah satu diantara seni yang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Soedarsono (dalam Alvian, 2017) mengemukakan bahwa “tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah”, tari tidak hanya dipandang sebagai suatu karya seni yang dipertontonkan karena tari memiliki makna tersendiri bagi masyarakat setempat.

Masyarakat Kabupaten Seluma tepatnya di desa Padang Peri, seni tradisi masih sering dipertunjukkan dan dijaga keutuhannya dalam suatu daerah, hampir seluruh daerah di Kabupaten Seluma memiliki seni tradisi yang hingga sekarang masih terjaga dengan baik. Salah satu seni tradisi yang hidup dan berkembang ditengah masyarakat desa Padang Peri yaitu tari *manjo-manjo*.

Tari *manjo-manjo* merupakan tari tradisi yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat desa Padang Peri, yang mana tari *manjo-manjo* mempunyai nilai bagi kehidupan sosial masyarakat Padang Peri pada upacara resepsi pernikahan. hal ini juga dikemukakan oleh

Dahrul (wawancara Sabtu, 1 Mei 2021) mengatakan:

“tari manjo-manjo ini, adolah salah sutiak tari kesenian penduduk disini, tari ini ado ketiko acara resepsi pernikahan tari ini ditarikah diumah pengantin lanang tari ini tari tradisi yang lah ado jak dulu, dengan tari ini pulo kami pacak jalin silaturahmi dengan sesamo

terutama jak dipihak tino jadi kami pacak saling mengenali jadio pacak akrab, tapi ,makin lamo jemo padang peri ni makin ngabaikah tari n indo matak kipas gerakannyo ndo teghingat ,ndo keruan fungsio, nah tambah lagi maknao digerakannyo tu yang masyarakat keruan tari ini ni tari tradisi bae” tari manjo-manjo merupakan salah satu kesenian penduduk desa Padang Peri, yang mana tari ini disajikan ketika resepsi pernikahan kedua mempelai dirumah mempelai laki-laki ,tari manjo-manjo merupakan tari tradisi yang sudah ada sejak dulu, dengan tari ini masyarakat setempat bisa menjalin silaturahmi dengan sesama terutama dari kedua keluarga baik pihak laki-laki maupun perempuan, jadi masyarakat desa Padang Peri bisa saling mengenal sehingga bisa menjadi akrab satu sama lain, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu banyak dari masyarat setempat yang mulai mengabaikan penyajian tari manjo-manjo seperti tidak mengetahui bagaimana gerak dan kurangnya persiapan yaitu tidak membawa properti kipas, serta banyak masyarakat yang tidak mengetahui fungsi tari manjo-manjo pada upacara resepsi pernikahan, sehingga dalam penyajian tari manjo-manjo masyarakat masih tidak hafal seperti apa gerakan yang sebenarnya dan menggantikan peran properti kipas dengan benda lainnya yang ditemukan dilokasi penyajian tari manjo-manjo, dan banyak dari masyarakat setempat tidak mengetahui makna terutama dalam gerak tari manjo-manjo, kebanyakan masyarakat hanya mengetahui bahwa tari manjo-manjo merupakan tari tradisi yang sudah ada sejak dulu.

Diperjelas juga oleh Rahani (wawancara, 2 mei 2021) “ *tari manjo-manjo ni tari radisi kami yang lah ado jak dulu, anyo mbk ini jemo lah mulai abai galo ndo mbatak kipas, banyak nyo ndo apal gerak, harus.okan apal supoyo pacak jadi panduan jemo dengan keluarga bunting” tari manjo-manjo merupakan tari tradisi yang sudah ada sejak dulu, akan tetapi banyak masyarakat zaman sekarang khususnya masyarakat desa padang peri mulai mengabaikan penyajian tari manjo-manjo seperti tidak mengetahui gerakan tari manjo-manjo dan tidak membawa properti kipas sehingga pada penyajian tari manjo-manjo banyak tidak hafal gerak dan menggantikan kipas dengan benda lainnya, seharusnya untuk gerakan masyarakat setempat sudah hafal*

supaya bisa membimbing tamu undangan dari desa lain, terutama pihak dari mempelai perempuan, untuk menari bersama.

Selanjutnya Dahili (wawancara, 2 Mei 2021) “*tari manjo-manjo ni, lah ado jak dulu, tapi jemo mbak kini banyak yang ndo keruan fungsi tario ni ngapo ado terus tiap resepsi diumah lanang, jadio banyak masyarakat yang ndo keruan makna tari manjo-manjo ni*” *tari manjo-manjo* merupakan tari tradisi yang sudah ada sejak dulu, akan tetapi dizaman sekarang banyak masyarakat desa Padang Peri tidak mengetahui fungsi tari *manjo-manjo* kenapa selalu disajikan dalam upacara resepsi pernikahan di rumah mempelai laki-laki, banyak masyarakat desa Padang peri hanya mengetahui bahwa tari *manjo-manjo* merupakan tari tradisi yang selalu ada di saat upacara resepsi pernikahan, sehingga fungsi dan makna dalam tari *manjo-manjo* sendiri banyak tidak diketahui oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan wawancara awal dengan beberapa narasumber di atas dengan demikian tari *manjo-manjo* adalah salah satu potensi daerah yang harus dipelihara dan dikembangkan karena mempunyai nilai hubungan sosial yang tinggi yang dapat terlihat saat upacara resepsi pernikahan di rumah mempelai laki-laki. Kata *Manjo-manjo* yang artinya adalah menghormati rajo-rajo yang mana rajo-rajo yang dimaksud adalah mempelai perempuan dan mempelai laki-laki yang sudah menikah beserta keluarga, yang mana masyarakat desa Padang Peri menyebutnya dengan *bunting* dan *pengantin*.

Tari *manjo-manjo* memiliki unsur-unsur gerak yang dilakukan saat penampilan, yaitu gerak kaki, tangan, dan pinggul yang mana gerak tersebut dilakukan secara perlahan dengan mengelilingi tikar yang sudah berdiri sebanyak tujuh keliling. Berdasarkan penelitian awal, peneliti mengamati bahwa gerak tari *manjo-manjo* yang sederhana ini masih tetap digunakan oleh masyarakat desa Padang Peri, karena tari tersebut merupakan tari tradisi masyarakat desa Padang Peri yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk menghormati pasangan yang sedang berbahagia yaitu *bunting* dan *pengantin*.

Tari *manjo-manjo* yang berasal dari desa Padang Peri sampai saat ini masih digunakan dalam upacara pernikahan masyarakat setempat karena tanpa tari *manjo-manjo* maka resepsi pernikahan tidak berjalan sesuai dengan adatnya. Sampai saat ini tari *manjo-manjo* masih menggunakan bentuk gerakan yang lama tanpa mengubah atau mengkreasikan gerakan tersebut. Karena didalam gerakan tari tersebut terdapat simbol-simbol dalam hubungan sosial masyarakat desa Padang Peri khususnya untuk memperlai perempuan dan keluarga, yang mana simbol-simbol pada gerakan tersebut dinilai bermakna bagi kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri sebagai bentuk menghargai rajo sehari semalam. Tidak ada perubahan yang tampak pada tari *manjo-manjo* baik dari bentuk penyajian, kemasan, struktur penyajian dan tata cara penyajian, akan tetapi dalam penyajiannya banyak masyarakat desa Padang Peri kurangnya persiapan terutama dari segi properti, seharusnya properti yang digunakan dalam menyajikan tari *manjo-manjo* yaitu kipas,

tetapi banyak masyarakat setempat yang menggantikan peran kipas dengan benda lain.

Tari *manjo-manjo* yang ditampilkan pada saat resepsi pernikahan masyarakat desa Padang Peri, penarinya harus sejenis yang artinya jika yang menari adalah mempelai laki-laki maka semua yang menari harus laki-laki yang berjumlah tidak terbatas (bebas atau siapa saja yang ingin menari) dan jika yang menari mempelai perempuan maka semua yang menari harus perempuan dengan jumlah tidak terbatas (bebas atau siapa saja yang ingin menari) yang disajikan secara bergantian. Masyarakat sangat menikmati dan merasa gembira setelah menarikan tari *manjo-manjo* karena mereka merasa terhibur dan juga bahagia karena dapat bertemu keluarga baru yaitu pihak mempelai perempuan (*bunting*), sejak reformasi dan teknologi di dunia semakin canggih tari ini tidak berubah atau tergeser dengan adanya ornamen atau kesenian modern lainnya.

Perkembangan tari *manjo-manjo* di desa Padang Peri masih berjalan dengan baik dan tarian ini masih dilaksanakan saat acara resepsi pernikahan dan mampu bertahan ditengah-tengah kesenian modern yang semakin marak dan berkembang. Tari *manjo-manjo* di desa padang peri merupakan salah satu kesenian yang disenangi masyarakat desa Padang Peri selain sebagai tradisi dalam acara resepsi pernikahan tari *manjo-manjo* juga merupakan wadah untuk silaturahmi dengan masyarakat dan kedua keluarga yang sedang berbahagia yaitu pihak dari keluarga mempelai laki-laki dan mempelai perempuan.

Bertitik tolak dari fenomena di atas dan berdasarkan wawancara awal, terlihat bahwa masih ada dari masyarakat padang peri yang mengabaikan penyajian tari *manjo-manjo* seperti tidak mengetahui gerak sebenarnya dan kurangnya persiapan yaitu tidak membawa properti kipas saat penyajian tari *manjo-manjo* dalam upacara resepsi pernikahan, serta tidak mengetahui fungsi dan makna tari *manjo-manjo* terutama makna gerak tari *manjo-manjo*, banyak dari masyarakat hanya mengetahui bahwa tari *manjo-manjo* merupakan tari tradisi masyarakat setempat yang sudah ada sejak dulu. Serta masih kurangnya dokumentasi dalam bentuk buku sehingga dikhawatirkan bagian penting dari tari *manjo-manjo* mulai dilupakan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan tersebut peneliti ingin mengkaji tentang persoalan tari *manjo-manjo* dalam kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma pada upacara resepsi pernikahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian tari *manjo-manjo* di desa Padang Peri
2. Fungsi tari *manjo-manjo* dalam kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri pada upacara resepsi pernikahan
3. Makna tari *manjo-manjo* dalam kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri pada upacara resepsi pernikahan

C. Fokus Penelitian

Untuk mencapai sasaran yang lebih jelas pada penelitian ini perlu fokus penelitian untuk menentukan luas jangkauan kajian. Peneliti merumuskan fokus penelitian tentang bentuk penyajian, fungsi dan makna tari *manjo-manjo* dalam kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma pada upacara adat resepsi pernikahan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Bentuk Penyajian, Fungsi dan Makna Tari *Manjo-manjo* dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?”

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka masalah yang dapat dinyatakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bentuk penyajian tari *manjo-manjo* di desa Padang Peri ?
2. Bagaimanakah fungsi tari *manjo-manjo* dalam kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri pada upacara resepsi pernikahan?
3. Bagaimanakah makna tari *manjo-manjo* dalam kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri pada upacara resepsi pernikahan?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang:

1. Bentuk penyajian tari *manjo-manjo* di desa Padang Peri.
2. Fungsi tari *manjo-manjo* dalam kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri pada upacara resepsi pernikahan.
3. Makna tari *manjo-manjo* dalam kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri pada upacara resepsi pernikahan.

G. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis Penelitian
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai kajian tradisi di tengah masyarakat Kabupaten Seluma khususnya di desa Padang Peri
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang perkembangan kesenian tradisional dalam masyarakat desa Padang Peri
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bentuk penyajian tari *manjo-manjo*, fungsi, dan makna tari *manjo-manjo* dalam kehidupan sosial masyarakat pada upacara resepsi pernikahan.

- d. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata dan ilmiah dalam mengenali dan mengkaji budaya dari segi seni tradisi sebagai bagian dari kebudayaan. Sehingga menghasilkan catatan atau dokumentasi yang menjadi bahan informasi tertulis tentang pembudayaan kesenian tradisonal di desa Padang Peri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi instansi dan lembaga pemerintah berikut ini:

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Seluma untuk melengkapi pendokumentasian tari tradisional yang berasal dari Kabupaten Seluma.
- b. Sebagai bahan studi karya cipta tari bagi mahasiswa jurusan Sendratasik FBS dan ISI Padang Panjang.
- c. Bagi Taman Budaya Bengkulu, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai koleksi perpustakaan untuk memperkaya khasanah tari tradisional yang telah ada.
- d. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata baik Kabupaten Seluma maupun Provinsi Bengkulu, hasil penelitian ini dapat masukan sebagai materi produk budaya yang akan disajikan dalam kemasan wisata budaya.

H. Kebaharuan dan Orisinilitas Penelitian

Penelitian yang mendekati dengan penelitian terbaru yang penulis teliti adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Afni Rachmawati (2019) “ Tari

Mabuk dalam kesenian bedendang di sanggar gentar alam sebagai budaya masyarakat Bengkulu :(kajian bentuk, makna, fungsi) hasil penelitian adalah Bentuk tari *Mabuk* yaitu tari *Mabuk* memiliki gerakan-gerakan yang merupakan sumber atau menjadi inti dari semua gerakan-gerakan yang terdapat pada tarian-tarian lain dalam kesenian bedendang, fungsi tari *Mabuk* adalah sebagai tari upacara adat dan tari sebagai pertunjukan (hiburan), Makna tari *Mabuk* dilihat dari atraksi gerak yang ditampilkan. Makna yang terdapat pada atraksi gerak tersebut yaitu banyaknya rintangan ataupun perbedaan dalam kehidupan tidak menjadikan kita sombong dan harus mengedepankan permusuhan atau perselisihan serta bermakna keseimbangan juga kerukunan dalam kehidupan.

Debby (2018) “ Bentuk, fungsi dan makna tari *niti naik mahligai* di desa Mukai Tengah kecamatan Siulak Mukai kabupaten Kerinci” hasil penelitian adalah bentuk tari *niti naik mahligai* memiliki tiga gerakan utama yaitu, *elang bapereng*, *rek kunci-kunci*, dan *asik peri* yang mana tri ini digunakan dalam upacara adat penobatan, yang mana makna tari tersebut dapat terlihat dari atraksi-atraksi yang ditampilkan.

Nursyaidah (2014) tesis yang berjudul “Tari Galombang Duo Baleh dalam Perubahan Bentuk, Fungsi, dan Nilai Filosofi di Kecamatan Pauh Kota Padang”. Tesis ini berisi tentang tarian galombang duo baleh yang merupakan salah satu jenis tarian tradisi yang masih ditampilkan sampai saat ini di daerah Sumatera Barat, khususnya di daerah Koto Panjang Limau Manis Kecamatan Pauh. Tari galombang duo baleh bagi masyarakat Koto Panjang Kecamatan Limau Manis, merupakan tari tradisional yang sudah ada sejak 100 tahun silam dan muncul di Kecamatan Pauh pada tahun 1928.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian tari *manjo-manjo* disajikan saat upacara resepsi pernikahan di rumah mempelai laki-laki, tari *manjo-manjo* ditarikan dengan cara bergantian dan sejenis artinya jika yang menari mempelai laki-laki maka semua yang boleh menari adalah laki-laki baik dari pihak kedua keluarga maupun masyarakat yang hadir saat resepsi pernikahan tersebut, dan begitupun sebaliknya jika yang menari mempelai perempuan jadi yang boleh menari adalah perempuan baik dari kedua keluarga maupun masyarakat yang hadir, tari *manjo-manjo* memiliki tiga gerakan utama yaitu *ngebar tangan*, *nyengkeling*, *ngipas*, tari ini ditarikan di halaman rumah mempelai laki-laki saat pagi hari tanpa ada batasan usia dan jumlah penari, asalkan masih ada tempat untuk menari, tari *manjo-manjo* ditarikan membentuk pola lingkaran biasanya mengelilingi tikar yang sudah terletak ditengah halaman rumah sebagai patokan untuk menyajikan tari *manjo-manjo*, kostum yang digunakan bagi penari yaitu baju adat pernikahan untuk kedua mempelai dengan aksesoris kepala pada mempelai laki-laki disebut *tuguak* sedangkan pada mempelai perempuan disebut *tajuak*, sedangkan penari laki-laki menggunakan kain sarung dan peci, penari perempuan memakai kain panjang dan selendang atau jilbab,

penyajian tari *manjo-manjo* diiringi dengan alat musik tradisional yaitu *kelintang* dan *redap* sedangkan properti yang digunakan dalam tari *manjo-manjo* yaitu kipas, untuk tata rias yang digunakan bagi mempelai laki-laki menggunakan make up tipis dan mempelai perempuan menggunakan make up pengantin, sedangkan penari laki-laki biasanya tidak menggunakan make up apapun yang penting wajah terlihat segar dan penampilan terlihat rapi, penari perempuan tergantung pribadi masing-masing asalkan hiasan yang digunakan sopan dan pantas.

2. Fungsi tari *manjo-manjo* berdasarkan penelitian yang dilakukan fungsi tari *manjo-manjo* adalah sebagai tari upacara adat pernikahan dan sebagai hiburan, tari *manjo-manjo* mempunyai peranan yang penting bagi masyarakat khususnya dalam kehidupan masyarakat desa Padang Peri, karena tari *manjo-manjo* hanya ditarikan saat upacara resepsi pernikahan saja dan jika tidak dilaksanakan maka resepsi pernikahan tidak sesuai dengan adatnya, tari *manjo-manjo* sangat berperan penting terhadap kehidupan sosial masyarakat desa setempat terutama dalam upacara adat resepsi pernikahan, karena merupakan tempat pertemuan dan silaturahmi agar lebih akrab baik dari kedua keluarga maupun masyarakat yang hadir saat resepsi pernikahan selain itu, tari *manjo-manjo* merupakan identitas tari tradisi yang mana sebagai bukti sejarah tentang adanya kehidupan seni budaya yang masih hidup ditengah-tengah masyarakat pendukungnya.
3. Makna tari *manjo-manjo* dalam upacara adat pernikahan yaitu untuk menghormati *rajo-rajo* yang mana *rajo-rajo* yang dimaksud adalah

bunting, pengantin dan keluarga, khususnya keluarga dari pihak mempelai perempuan, tari *manjo-manjo* juga merupakan wadah untuk bersilaturahmi antara masyarakat dan kedua mempelai beserta keluarga supaya bisa saling mengenal dan akrab satu sama lain. Terlihat dari ketiga gerakan yaitu ngebar tangan, nyengkeling, ngipas mempunyai makna tersendiri pada gerakan (1) *ngebar tangan* berarti sebagai ucapan selamat datang khususnya untuk mempelai perempuan beserta keluarga besar dari mempelai perempuan, (2) *nyengkeling* artinya sebagai ucapan tanda diterimanya mempelai perempuan beserta keluarga oleh mempelai laki-laki beserta keluarga menjadi anggota keluarga baru dalam keluarga mempelai laki-laki, (3) *Ngipas* merupakan simbol dari perdamaian yang mana semoga kedua keluarga khususnya kedua mempelai selalu rukun dan damai.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa sebuah kesenian merupakan refleksi dari kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Seperti tari *manjo-manjo* dalam kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri yang menjadi aset budaya daerah merupakan salah satu wujud identitas bagi masyarakat Setempat. Secara teoritis tari *manjo-manjo* dapat menjadi sumbangan untuk kemajuan dan peningkatan kesenian tradisional, khususnya pada seni tari dan lebih khususnya lagi pada kelesetarian budaya daerah yang dimiliki masyarakat kabupaten Seluma.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi antara lainnya:

1. Adanya kesenian tradisi tari *manjo-manjo* dalam kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri yang mana sangat berdampak dalam kehidupan masyarakat sendiri, secara tidak langsung budaya ini mendidik masyarakat untuk mencintai dan menjadikan masyarakat Kabupaten Seluma Khususnya masyarakat desa Padang Peri menjadi masyarakat yang berbudaya. Kemudian jika tradisi ini tidak dilestarikan maka masyarakat Kabupaten Seluma khususnya desa Padang Peri sudah tidak lagi menghargai adat kesenian tradisi yang merupakan warisan budaya dari nenek moyang mereka sehingga masyarakat bisa kehilangan identitasnya.
2. Terbukanya informasi dan peluang bagi peneliti berikutnya untuk menulis tentang budaya kesenian tradisi yaitu tari *manjo-manjo* dalam kehidupan sosial masyarakat desa Padang Peri.
3. Kemudian implikasi terhadap usaha sadar dan peran masyarakat dalam mengembangkan kebudayaan sebagai media edukasi demi mewujudkan masyarakat berakhlak dan berbudaya serta memiliki kemampuan sosial, spritual, maupun intelektual. Misalnya di dalam dunia pendidikan diharapkan sekolah-sekolah di Kabupaten Seluma dapat memanfaatkan dan memasukkan tari *manjo-manjo* dalam kegiatan sekolah, baik itu sebagai ekstrakurikuler maupun sebagai salah satu materi wajib dalam mata pelajaran seni budaya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran pada pihak yang berkaitan dalam tesis ini;

1. Bagi pembaca maupun peneliti tari *manjo-manjo* selanjutnya, dapat bermanfaat dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Pemerintah daerah agar lebih memberikan perhatian pada kesenian tari *manjo-manjo* perlu adanya penggalan, pemeliharaan, dan pendokumentasian lebih dalam agar masyarakat lebih mengenal budaya daerah sendiri.
3. Masyarakat Kabupaten Seluma khususnya desa Padang Peri untuk tetap menjaga dan mempertahankan kelestarian tari *manjo-manjo* sebagai salah satu warisan seni agar tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 301-316.
- Alvian, R. (2017). *Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 tahun di Kb-Tk Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Amin, Laeni Novita. Dkk. *Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan Ke-Smpn 5*". <https://media.neliti.com/media/publications/252382-pengaruh-hubungan-sosial-teman-sebaya-te-482a1ab5>.
- Anggraini, F., Yuliasma, Y., & Iriani, Z. (2018). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang*. *Jurnal Sendratasik*, 6(2), 73-80.
- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Blumer, Herbert (1968) *Symbolic Interactionsim : perspective and Method*. Los Angeles: University of Califronia Press
- Daryusti. 2010. *Lingkaran Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- _____. 2011. *Hegemoni Penghulu Dalam Perspektif Budaya* (edisi revisi). Yogyakarta: Ciptamedia.
- Dharsono. 2007. *Budaya Nusantara*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Gillin dan Gillin. (1954). *Cultural Sociology, a Revision of An Introduction to Sociology*. New York: The Macmillan Company.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia (Elkaphi).
- _____. 1983. *Pengantar Kreatifitas Tari*. Yogyakarta: ASTI
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.